

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat apakah dalam model model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varian dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen dengan nilai absolut residualnya (Gujarati, 2006).

Dari uji Glejser ini akan didapatkan nilai probabilitas untuk semua variabel independen yakni tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya homokedastisitas antara variabel- variabel independen atau terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

**Tabel 5.1**

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	-0.002835	0.2635
LOG(JPM)	0.000274	0.1037
LOG(PPP)	0.000103	0.7732
LOG(PPK)	-9.08E-05	0.7242

*Sumber : Lampiran*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas tingkat jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan penegeluaran pemerintah bidang kesehatan masing-masing adalah 0,1037, 0,7732, 0.7242 > 0,05 sehingga terbebas dari heteroskedastisitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan korelasi yang signifikan diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan dependen. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya koefisien korelasi yakni apabila melebihi nilai koefisien korelasi 0,8 maka terdapat multikolinearitas sedangkan apabila nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 5.2**  
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGJPM	LOGPPP	LOGPPK
LOGJPM	1.000000	0.304832	0.574196
LOGPPP	0.304832	1.000000	0.758210
LOGPPK	0.574196	0.758210	1.000000

*Sumber : Hasil Analisis (Lampiran)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi dari seluruh variabel independen pada penelitian tidak terdapat nilai yang lebih besar dari 0,8. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen.

## **B. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel**

Dalam mengestimasi model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pengujian untuk memilih yang pertama kali adalah dengan melakukan Uji Chow. Uji ini dilakukan agar dapat menentukan apakah *fixed effect* atau *common effect* dianggap paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Yang kedua adalah Uji Hausman, uji ini digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect*.

### 1. Uji Chow (Uji Likelihood Ratio)

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis ujin Chow yaitu :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Apabila probabilitas *Cross-section Chi-square*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika probabilitas *Cross-section Chi-square*  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.3**  
Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	166.163317	(23,93)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	448.789064	23	0.0000

Sumber :Lampiran

Dari tabel diatas dapat di disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* yaitu masing-masing bernilai sama yaitu 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka dari hasil Uji Chow, model pengujian data panel yang terbaik adalah menggunakan model *fixed effect* dibandingkan dengan model *common effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis uji Hausman adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika Probabilitas *Cross-section random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak , dan jika Probabilitas *Cross-section random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji hausman adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	4.131091	3	0.2477

Sumbe : Lampiran

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa probabilitas *Cross-section random* adalah 0,2477 lebih besar dari 0,5 sehingga menerima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolah . Jadi dari hasil Uji Hausman, model yang paling terbaik digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan *random effect model*.

### 3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk dapat mengetahui model manakah yang lebih baik, apakah model *random effect* atau metode *common effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu :

$H_0 =$  *Common Effect Model*

$H_1 =$  *Random Effect Model*

Jika Probabilitas *Breusch-Pagan*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika Probabilitas *Breusch-Pagan*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Langrange Multiplier adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.5**  
Hasil Uji Langrange Multiplier

<b>Null (no rand. effect)</b>	<b>Cross-section</b>	<b>Period</b>	<b>Both</b>
<b>Alternative</b>	<b>One-sided</b>	<b>One-sided</b>	
Breusch-Pagan	204.4994	0.430989	204.9304
	(0.0000)	(0.5115)	(0.0000)

*Sumber : Lampiran*

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0,0000 lebih kecil dari 0.05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menurut uji *Langrange Multiplier* model yang paling tepat digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan *Random Effect Model*.

### C. Hasil Estimasi Data Panel

Dari berbagai uji yang dilakukan sebelumnya untuk menetapkan hasil pemilihan model terbaik, dan didapatkan hasil bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect*. Sehingga dalam penenlitan ini dilakukan estimasi dengan *random effect* dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 5.6**  
Hasil Estimasi Random Effect Model

<b>Variabel dependen: IPM</b>	<b>Model Random Effect</b>
Konstanta	0.528431
Standart Error	0.109492
T-statistic	4.826199
Probabilitas	0.0000
<b>Log(JPM)</b>	-0.022883
Standart Error	0.009964
T-statistic	-2.296657
Probabilita	0.0234
<b>Log(PPP)</b>	0.013718
Standart Error	0.005268
T-statistic	2.604136
Probabilita	0.0104
<b>Log(PPK)</b>	0.017738
Standart Error	0.003249
T-statistic	5.460312
Probabilita	0.0000
<b>R2</b>	0.623526
<b>F-statistic</b>	64.04063
<b>Prob(F-stat)</b>	0.000000
<b>Durbin-watson stat</b>	0.051318

*Sumber : hasil pengolahan data panel menggunakan Eviews*

Tabel diatas menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah sebanyak 21 kabupaten dan 3 kota di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2012-2016. Dari hasil estiamsi tersebut, maka dapat di buat model analisis data panel dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstan

b (1,2,3) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Kemiskinan / Variabel Independen 1

X2 = Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan/Variabel independen 2

X3 = Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan/ Variabel Independen 3

e = Error term

t = Waktu

i = Kabupaten/Kota

$$IPM = 0.528431 + (-0.022883)*JPM + 0.013718*PPP + 0.017738*PPK$$

Maka kemudian dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang diinterpretasi sebagai berikut:

$$IPM\_SELAYAR = (-0.027113) + 0.528431 + (-0.022883)*JPM\_SELAYAR + 0.013718*PPP\_SELAYAR + 0.017738*PPK\_SELAYAR$$

$$IPM\_BULUKUMBA = (-0.028042) + 0.528431 + (-0.022883)*JPM\_BULUKUMBA + 0.013718*PPP\_BULUKUMBA + 0.017738*PPK\_BULUKUMBA$$

$$IPM\_BANTAENG = (-0.017833) + 0.528431 + (-0.022883)*JPM\_BANTAENG + 0.013718*PPP\_BANTAENG + 0.017738*PPK\_BANTAENG$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_JENEPONTO} = & (-0.051813) + 0.528431 + (- \\ & 0.022883) * \text{JPM\_JENEPONTO} + \\ & 0.013718 * \text{PPP\_JENENPONTO} + \\ & 0.017738 * \text{PPK\_JENEPONTO} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_TAKALAR} = & (-0.042743) + 0.528431 + (-0.022883) * \text{JPM\_TAKALAR} \\ & + 0.013718 * \text{PPP\_TAKALAR} + \\ & 0.017738 * \text{PPK\_TAKALAR} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_GOWA} = & (-0.005125) + 0.528431 + (-0.022883) * \text{JPM\_GOWA} + \\ & 0.013718 * \text{PPP\_GOWA} + 0.017738 * \text{PPK\_GOWA} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_SINJAI} = & (-0.037206) + 0.528431 + (-0.022883) * \text{JPM\_SINJAI} + \\ & 0.013718 * \text{PPP\_SINJAI} + 0.017738 * \text{PPK\_SINJAI} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_MAROS} = & (-0.002994) + 0.528431 + (-0.022883) * \text{JPM\_MAROS} + \\ & 0.013718 * \text{PPP\_MAROS} + 0.017738 * \text{PPK\_MAROS} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_PANGKEP} = & (-0.004898) + 0.528431 + (-0.022883) * \text{JPM\_PANGKEP} \\ & + 0.013718 * \text{PPP\_PANGKEP} + \\ & 0.017738 * \text{PPK\_PANGKEP} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_BARRU} = & (-0.001277) + 0.528431 + (-0.022883) * \text{JPM\_BARRU} + \\ & 0.013718 * \text{PPP\_BARRU} + 0.017738 * \text{PPK\_BARRU} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_BONE} = & (-0.039585) + 0.528431 + (-0.022883) * \text{JPM\_BONE} + \\ & 0.013718 * \text{PPP\_BONE} + 0.017738 * \text{PPK\_BONE} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_SOPPENG} = & (-0.025610) + 0.528431 + (-0.022883) * \text{JPM\_SOPPENG} + \\ & 0.013718 * \text{PPP\_SOPPENG} + 0.017738 * \text{PPK\_SOPPENG} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{IPM\_WAJO} &= (-0.011498) + 0.528431 + (-0.022883)*\text{JPM\_WAJO} + \\
&\quad 0.013718*\text{PPP\_WAJO} + 0.017738*\text{PPK\_WAJO} \\
\text{IPM\_SIDRAP} &= (-0.003332) + 0.528431 + (-0.022883)*\text{JPM\_SIDRAP} + \\
&\quad 0.013718*\text{PPP\_SIDRAP} + 0.017738*\text{PPK\_SIDRAP} \\
\text{IPM\_PINRANG} &= 0.011197 + 0.528431 + (-0.022883)*\text{JPM\_PINRANG} + \\
&\quad 0.013718*\text{PPP\_PINRANG} + 0.017738*\text{PPK\_PINRANG} \\
\text{IPM\_ENREKANG} &= 0.024545 + 0.528431 + (- \\
&\quad 0.022883)*\text{JPM\_ENREKANG} + \\
&\quad 0.013718*\text{PPP\_ENREKANG} + \\
&\quad 0.017738*\text{PPK\_ENREKANG} \\
\text{IPM\_LUWU} &= 0.003931 + 0.528431 + (-0.022883)*\text{JPM\_LUWU} + \\
&\quad 0.013718*\text{PPP\_LUWU} + 0.017738*\text{PPK\_LUWU} \\
\text{IPM\_TANATORAJA} &= (-0.013365) + 0.528431 + (- \\
&\quad 0.022883)*\text{JPM\_TANATORAJA} + 0.013718*\text{PPP\_} \\
&\quad \text{TANANTORAJA} + 0.017738*\text{PPK\_TANANTORAJA} \\
\text{IPM\_LUWUUTARA} &= 0.001367 + 0.528431 + (- \\
&\quad 0.022883)*\text{JPM\_LUWUUTARA} + \\
&\quad 0.013718*\text{PPP\_LUWUUTARA} + \\
&\quad 0.017738*\text{PPK\_LUWUUTARA} \\
\text{IPM\_LUWUTIMUR} &= 0.016482 + 0.528431 + (- \\
&\quad 0.022883)*\text{JPM\_LUWUTIMUR} + \\
&\quad 0.013718*\text{PPP\_LUWUTIMUR} + \\
&\quad 0.017738*\text{PPK\_LUWUTIMUR}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_TORAJAUTARA} = & 0.012782 + 0.528431 + (- \\ & 0.022883) * \text{JPM\_TORAJA UTARA} + \\ & 0.013718 * \text{PPP\_TORAJA UTARA} + \\ & 0.017738 * \text{PPK\_TORAJA UTARA} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_MAKASSAR} = & 0.114387 + 0.528431 + (- \\ & 0.022883) * \text{JPM\_MAKASSAR} + \\ & 0.013718 * \text{PPP\_MAKASSAR} + \\ & 0.017738 * \text{PPK\_MAKASSAR} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_PAREPARE} = & 0.052918 + 0.528431 + (-0.022883) * \text{JPM\_PAREPARE} \\ & + 0.013718 * \text{PPP\_} + 0.017738 * \text{PPK\_PAREPARE} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IPM\_PALOPO} = & 0.074824 + 0.528431 + (-0.022883) * \text{JPM\_PALOPO} + \\ & 0.013718 * \text{PPP\_} + 0.017738 * \text{PPK\_PALOPO} \end{aligned}$$

#### D. Uji statistik

Uji statistik dalam penelitian diantaranya meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji Signifikansi bersama-sama (Uji F-statistic), dan Uji Signifikansi Standar Individual (Uji t-statistic).

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka nol sampai dengan angka 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil atau mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam

mempengaruhi variabel dependen kecil, begitu pula sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka variabel independen memberikan pengaruh yang baik kepada variabel dependen.

Dari hasil olah data yang diregresi dengan model regresi model random effect menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Jumlah Penduduk Miskin, pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, dan Peneluaran pemerintah Bidang Kesehatan pada Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2012-2016 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,623526. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 62,35 persen di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan 37,65 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen pada penelitian ini.

## 2. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen pada penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk Miskin, pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, dan Peneluaran pemerintah Bidang Kesehatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan manusia. Dari hasil estimasi menggunakan random effect diperoleh nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,000000 dimana signifikan pada tingkat 5 persen. Sehingga secara bersama-sama seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota

berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan.

### 3. Uji t-statistik

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk Miskin, pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, dan Peneluaran pemerintah Bidang Kesehatan dalam menerangkan variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia.

**Tabel 5.7**  
Hasil Uji T-Statistik

Variabel	Coefficient	Prob.	Standar Prob.
C	0.528431	0.0000	5%
Log Jumlah Penduduk Miskin	-0.022883	0.0234	5%
Log Pengeluaran Pemerintah Bidang pendidikan	0.013718	0.0104	5%
Log Pengeluaran Pemerintah Bidang kesehatan	0.017738	0.0000	5%

Sumber : Lampiran

Dari tabel diatas dapat di ketahui variabel jumlah penduduk miskin memiliki koefisien regresi sebesar -0.022883 dengan probabilitas sebesar 0.0234. Dengan menggunakan standar probabilitas sebesar 5 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. Jadi apabila jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan 1 persen maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.022883.

Untuk variabel Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 0.013718 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0104. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2012-2016. Artinya apabila pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami kenaikan 1 persen maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.013718 .

Kemudian Untuk variabel Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki koefisien regresi sebesar 0.017738 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2012-2016. Artinya apabila pengeluaran pemerintah bidang kesehatan mengalami kenaikan 1 persen maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.017738 .

#### **E. Interpretasi Hasil Pengujian *Random Effect***

1. Pengaruh Jumlah penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupatern/kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah penduduk Miskin di Kabupatern/Kota diProvinsi Sulawesi selatan terbilang cukup besar, hal ini merupakan penyebab permasalahan pembangunan manusia. Di indonesia sendiri penyebab terjadinya kemiskinan itu sendiri di sebabkan karena tingginya disparitas antara

wilayah akibat tidak meratanya distribusi pendapatan. Dan kemudian menyebabkan kesenjangan antara masyarakat miskin dan kaya semakin melebar di Indonesia.

Masalah kemiskinan ini yang membuat masyarakat tidak bisa menikmati pendidikan yang baik dan berkualitas, kurangnya tabungan dan tidak ada investasi, kesulitan untuk membiayai kesehatan, kurangnya akses ke layanan publik kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, dan kemiskinan membuat jutaan rakyat atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan secara terbatas. (Prawoto, 2009.)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif signifikan. Secara statistik variabel jumlah penduduk miskin memiliki koefisien regresi sebesar -0,022883 dengan probabilitas sebesar 0,0234. Dengan menggunakan standar probabilitas sebesar 5 persen. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. Jadi apabila jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan 1 persen maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,022883. Hal ini berarti perubahan jumlah penduduk miskin mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Basuki dan Saptutynigsih (2016), dalam penelitian yang dilakukan variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi seorang atau sekelompok orang laki-laki dan perempuan tidak mampu memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan masyarakat, turunnya produktivitas yang berakibat pada bertambahnya orang miskin baru dan pada gilirannya akan menurunkan indeks pembangunan manusia.

Sebaliknya apabila jumlah penduduk miskin semakin menurun, maka produktifitas akan meningkat dan akan menaikkan pendapatan yang diterima. Dengan naiknya pendapatan masyarakat maka menyebabkan kenaikan akan kebutuhan dasar, kesempatan untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan kesehatan juga bertambah, sehingga juga akan meningkatkan standar layak hidup yang dimana juga akan mningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pengeluaran perkapita per tahun, sehingga indeks pembangunan manusia juga dapat meningkat.

Berdasarkan pada hasil analisis yang didukung dengan data kondisi lapangan, maka dalam menjawab hipotesis dengan bunyi “

Diduga variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2016” terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupatern/kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Menurut Yuliati (2012) dalam Kacaribu (2013) pengeluaran pemerintah tercermin dalam realisasi APBD memiliki beberapa fungsi yakni fungsi alikasi dan fungsi retribusi untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap tersedianya kebutuhan sarana dan prasaran pelayanan publik yang tidak dapat dipenuhi oleh swasta. Pendanaan terhadap fasilitas-fasilitas umum yang akan digunakan masyarakat berhubungan langsung dengan seberapa besar jumlah pengeluaran pemerintah yang dialokasikan memlalui APBD, untuk menyediakan fasilitas umum yang dibutuhkan. Semakin besar jumlah pengeluaran pemerintah yang dialokasikan maka semakin besar juga dana pembangunan serta semakin baik pula kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik termasuk pada bidang pendidikan. Hal ini diharapkan akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan kualitas pembangunan manusia.

Bardasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh positif

dan signifikan. Secara statistik signifikansi pada standar probabilitas 5 persen pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 0.013718 dengan probabilitas sebesar 0,0104. Hal ini berarti bahwa apabila variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami kenaikan 1 persen maka akan akan menaikkan indeks pembangunan sebesar 0.013718. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi selatan.

Sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Azizah (2017) yang berjudul Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011-2015. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Anggaran pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia. Hal ini dapat membantu masyarakat terutama dari kalangan masyarakat yang miskin untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang layak. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia itu sendiri.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupatarn/kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Kesehatan merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas hidup manusia. Semakin tinggi atau baik tingkat kualitas hidup manusia maka semakin baik pula kualitas hidupnya. Salah satu bentuk berhasilnya pembangunan di bidang kesehatan yaitu di tandai dengan masyarakat yang hidup perilaku dan berada dilingkungan yang sehat, mamiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan dengan kualitas yang baik dan memiliki tingkat kesehatan yang baik pula.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dala penelitian ini, variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan menunjukkna hasil yang positif dan signifikan. Secara statistik signifikan dengan standar pobabilitas 5 persen. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan mimiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.017738 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia yang dimana apabila penganluaran pemerintah bidang kesehatan mangalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan mempengaruhi indek pembangunan pembangunan manusia sebesar 0.017738 .

Sebagai perbandingan dengan penelitan sebelumnya yang dilakukan oleh Basuki dan Saptutynigsih (2016), dengan judul

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 studi kasus Kab/Kota D I Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan menunjukkan hasil positif dan signifikan . Dijelaskan karena kesehatan memegang peran penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia,kualitas SDM meningkat juga akan berdampak pada peningkatan produktivitas masyarakat yang pada ujungnya akan meningkatkan indeks pembangunan manusia, kesehatan merujuk pada ketersediaan gizi yang cukup dan pelayanan kesehatan yang memadai demi mengurangi angka keatian bayi dan ibu.